



REHABILITASI PASAR TRADISIONAL PRAWIROTAMAN
Hilangkan Kumuh, Akan Dikelola Modern

YOGYA (KR) - Di saat sejumlah proyek pembangunan dihentikan karena pandemi Covid-19, proyek rehabilitasi bangunan Pasar Prawirotaman Yogyakarta, tetap berjalan. Bahkan di bulan Agustus 2020, pembangunannya akan selesai. Bangunan baru ini akan menjadikan pasar tradisional dikelola secara modern, dengan 4 lantai dan 1 basement. Sehingga terjadi sinergi pasar tradisional modern dengan kawasan Prawirotaman yang dikenal sebagai kawasan wisatawan.

Berlanjutnya pembangunan pasar ini karena merupakan salah satu proyek strategis pemerintah pusat, yang dibiayai APBN, sesuai dengan Peraturan Presiden RI No 64 Tahun 2018. Terjadinya wabah Covid-19, hanya mengakibatkan penundaan sekitar 2 bulan dari rencana selesai bulan Juni 2020.

"Saat ini, progres pembangunan Pasar Prawirotaman sudah 82,429 persen. Pasar yang dibangun dengan biaya Rp 57,616 miliar ini akan menampung 619 pedagang," ujar

*** Bersambung hal 7 kol 1**

Modernisasi Pasar Tradisional Prawirotaman

- Konsep : 'Green Building'
- Luas Lahan : 8.377 m²
- Progres Pembangunan : 82,429 %
- Anggaran : Rp 57,616 miliar (APBN)
- Daya Tampung : 619 pedagang
- 4 lantai (3 lantai pedagang, 1 lantai working space)
- 1 lantai basement untuk parkir
- Facilities : lift, travelator, tangga darurat, smoke detector, fire alarm, sprinkler dan hidran pemadaman

Sumber: BPPW DIY Grafik JDS

Hilangkan **Sambungan hal 1**

Kepala Satker Pelaksana Prasarana Pemukiman DIY, Arif Wahyu Syahbani kepada KR, Rabu (24/6).

Rehabilitasi Pasar Prawirotaman menjadi proyek strategis, berawal dari kunjungan Presiden Joko Widodo ke Yogyakarta, beberapa tahun lalu. Saat menginjak di Istana Negara Gedung Agung, Jokowi mendapat usulan dari Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti, mengenai rehabilitasi Pasar Tradisional Prawirotaman yang kumuh agar menjadi baik sesuai dengan kawasan wisatawan di sekitarnya. Usulan ditindaklanjuti Presiden untuk kemudian pelaksanaannya dilakukan Balai Permukiman dan Prasarana Wilayah (BPPW) DIY, institusi di bawah Kementerian Pekerjaan Umum.

Menurut Pejabat Pembuat Komitmen Penataan Bangunan Lingkungan DIY, Afi Trianto ST MT, karena bertingkat dan diperuntukkan bagi pasar berkonsep modern, maka bangunan di desain dengan struktur beton bertulang, dengan 4 lantai dan 1 lantai basement yang nantinya difungsikan sebagai area parkir kendaraan. Untuk lantai 1 sampai 3, akan difungsikan menjadi area pedagang berjualan. Sedangkan lantai 4 berfungsi sebagai area Co-Working Space. Akses vertikal dalam bangunan pasar, tidak hanya menggunakan tangga konvensional, tetapi juga lift dan travelator dan juga dilengkapi tangga darurat. "Bangunan ini di desain dengan konsep *green building*, di mana penggunaan energi di dalam bangunan dapat diminimalisir sehingga ramah lingkungan. Disamping itu, sistem pemadaman kebakaran juga disiapkan sesuai standar proteksi kebakaran, antara lain dilengkapi dengan smoke detector, fire alarm, sprinkler dan hidran pemadaman. Jadi meski tidak menggunakan AC, tapi karena konsep *green building*, ketika ada yang merokok, maka akan mengaktifkan smoke detector, dan alarm kebakaran bekerja," ujar Afi.

Total luas bangunan pasar 8.377 m² dengan kapasitas tampung 619 pedagang. Setelah selesainya pembangunan, maka asetnya akan diserahkan ke Pemkot Yogyakarta. Sedangkan pengelolaan pedagang dan penatausahaan pasar akan dilakukan oleh dinas terkait.

Dihubungi terpisah, Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti membenarkan jika Presiden merespons usulan rehabilitasi Pasar Prawirotaman. Dalam pertemuan di Gedung Agung tersebut, Jokowi memberikan respons positif dengan syarat agar pasar tradisional itu nantinya dikelola modern. Jadi tidak sekadar jadi pasar biasa.

Diteruskannya pembangunan, menurut Haryadi, bukan karena egoisme project. Tetapi terkait jangka waktu, karena saat pandemi Covid-19, yang bisa hidup adalah ekonomi kerakyatannya.

Pihaknya berharap tahun ini bangunan sudah rapi, pedagang yang dipindahkan sementara, bisa kembali lagi. Dengan manajemen berbeda, para pedagang bisa menyesuaikan dengan konsep pengelolaan pasar modern, dengan menajukan pasar yang bersih dan tidak kumuh lagi, rezeki pedagang bertambah dan pembeli senang.

Sedangkan manajemen yang mengelola nantinya, memiliki pandangan yang berbeda dengan pasar tradisional pada umumnya. Yakni mengerti kebersihan dan tata kelola. Transaksinya juga bisa menggunakan transaksi elektronik dan dengan baskot. "Idealnya, nanti semua pasar di Yogya seperti itu. Seperti tertuang dalam RPJMD, revitalisasi akan dilakukan 31 pasar. Meski dikelola modern, sifat sebagai pasar tradisional tetap ada, yakni masih ada *nyang-nyangan* (tawar-menawar)." (Jon)4

Yogyakarta,
Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005